

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Muhtasor (2018), Peleburan spermatozoa dan ovum adalah langkah awal dari proses kehamilan, yang berlanjut dengan nidasi atau implantasi. Trimester mengacu pada tiga fase kehamilan yang berbeda, trimester pertama biasanya berlangsung antara satu hingga dua belas minggu, trimester kedua antara tiga belas hingga dua puluh delapan minggu, dan trimester ketiga antara dua puluh sembilan hingga empat puluh minggu (Yuliani, dkk. 2021). Ketika seseorang hamil, meningkatnya kebutuhan tubuh akan zat besi, ibu hamil sering kali mengalami peningkatan volume darah (Susiloningtyas, 2012). Meskipun jumlah sel darah merah dalam sirkulasi meningkat, volume plasma tetap konstan. Dengan demikian, konsentrasi hemoglobin di bawah 12 gr/100 ml merupakan indikasi anemia (Setiadi, 2018).

Kadar hemoglobin wanita hamil yang turun di bawah 11 g/dl pada trimester pertama dan ketiga atau 10,5 g/dl pada trimester kedua disebut sebagai "anemia" secara medis. Oleh karena itu, jika seorang wanita mengalami anemia saat hamil, darahnya mungkin tidak mampu mentransfer oksigen juga. Anemia adalah tanda lain dari kesehatan yang buruk dan kebiasaan makan yang buruk. Ibu hamil yang menderita anemia mempunyai hubungan yang kuat dengan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, prematuritas, dan bayi lahir dengan berat badan kurang. Kemungkinan komplikasi selama kehamilan dan kelahiran meningkat dengan anemia, meningkatnya kemungkinan kematian ibu, berat badan bayi lahir rendah, prematuritas, dan kematian bayi saat kelahiran. Wanita anemia tidak dapat mentolerir kehilangan darah, yang menyebabkan perdarahan antepartum dan postpartum yang lebih sering dan lebih fatal (Rukiyah & Yulianti, 2019).

Penyebab utama anemia pada ibu hamil adalah penipisan hemoglobin yang disebut juga dengan hemodelusi. Ini dimulai pada minggu kesepuluh kehamilan

dan mencapai puncaknya antara minggu ke 32 dan 36. Penanganan anemia ibu selama kehamilan sangat penting untuk mencegah perdarahan postpartum dan masalah perkembangan janin (Suzanna, 2022). Ada kemungkinan terjadinya anemia karena kekurangan zat besi baik dari makanan atau obat tekanan darah. Defisiensi asam folat adalah penyebab tersering kedua orang terkena anemia, setelah kekurangan zat besi. Setengah dari seluruh kasus anemia disebabkan oleh kekurangan zat besi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Yunita, E. A et al., 2022).

Menurut studi Health Monitoring for SDGs tahun 2022 yang dilakukan oleh World Health Statistics, 36,5% ibu hamil di seluruh dunia akan mengalami anemia pada tahun tersebut. Ditambah lagi, 44,2% penduduk Indonesia akan mengalami anemia pada tahun 2022 (WHO, 2022). Menurut (Risesdas, 2018), 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, terdiri dari anemia pada ibu hamil berusia 15-24 tahun sebesar 84%, ibu hamil berusia 23-34 tahun sebesar 33,7%, ibu hamil berusia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan ibu hamil berusia 45-54 tahun sebesar 24%. Data menunjukkan peningkatan 37,1% dalam kasus anemia ibu hamil dari tahun 2013 (Kemenkes RI, 2019). Angka anemia ibu hamil di Indonesia meningkat dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018, baik di kota maupun di pedesaan (Badan Pusat Statistik, 2018).

Data yang dihimpun Profil Kesehatan DIY tahun 2021 menunjukkan terjadi peningkatan jumlah laporan ibu hamil yang menderita anemia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selama lima tahun terakhir. Laju pertumbuhan tahun 2017 sebesar 14,32%, tahun 2018 sebesar 15,21%, tahun 2019 sebesar 15,24%, dan tahun 2021 sebesar 16,5%. Anemia pada kehamilan lebih banyak terjadi di tiga kabupaten di Provinsi DIY: Bantul (17,13%), Kulon Progo (15,82%), dan Sleman (11,6%) (Profil Kesehatan DIY, 2021) Salah satu puskesmas di Kabupaten Bantul adalah Puskesmas Pajangan, menurut data (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2021) Puskesmas Pajangan menemukan 117 ibu hamil dengan anemia setelah dilakukan pemeriksaan hemoglobin. Pada tahun 2022, menurut Profil Kesehatan Bantul, 141 ibu hamil mengalami anemia. Berdasarkan statistik Puskesmas Pajangan, prevalensi anemia pada ibu

hamil pada tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Wanita hamil harus diawasi dan dirawat dengan ketat untuk memastikan mereka tidak terkena dampak apa pun di masa depan.

Menurut UNICEF (2021), Indonesia memiliki angka kematian bayi (AKB) yang cukup tinggi yaitu 18.882 per 1.000 kelahiran hidup. Secara spesifik, 3.031 bayi dan anak kecil (neonatus) usia 0 hingga 28 hari meninggal akibat AKB di Provinsi Jawa Tengah (Kemenkes, 2021). Tingginya angka tersebut paling sering disebabkan oleh prematuritas (20,8%) (Kemenkes, 2021). Salah satu komplikasi paling serius yang mungkin timbul selama kehamilan adalah persalinan prematur, dan anemia menjadikan hal ini lebih mungkin terjadi. Kemungkinan terjadinya persalinan prematur pada ibu hamil 4,38 kali lebih tinggi jika mengalami anemia. Kelahiran prematur didefinisikan sebagai permulaan persalinan sebelum usia kehamilan 28-37 minggu yang direkomendasikan. Bayi usia dini lebih mungkin mengalami masalah kesehatan saat ini dan di masa depan (Greer, L. L., & Norman, 2020).

Menurut (James, 2021) Ibu yang mengalami anemia selama kehamilan berisiko melahirkan bayi yang lahir sebelum waktunya. Kekurangan hemoglobin atau eritrosit dalam darah dikenal sebagai anemia. Anemia selama kehamilan didefinisikan sebagai kadar hemoglobin di bawah 11 g/dl selama trimester pertama kehidupan janin dan trimester ketiga, di bawah 10,5 g/dl pada trimester kedua, dan di bawah 10 g/dl setelah melahirkan. Kadar hemoglobin yang rendah selama kehamilan, khususnya pada trimester ketiga, menghambat kemampuan ibu dan janin untuk mengangkut oksigen, sehingga menyebabkan hipoksia berkepanjangan. Selain itu, stres oksidatif pada ibu dan janin mungkin disebabkan oleh hipoksia yang berkepanjangan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan persalinan menjadi prematur (Kabir, M. A et al., 2022). Penelitian ini menemukan bahwa kadar Hb ibu yang rendah selama hamil berkorelasi positif dengan kemungkinan kelahiran prematur, meskipun beberapa penelitian lain menemukan hasil yang sebaliknya (Shi et al., 2022; Çakmak et al., 2018; Elmugabil et al., 2022).

Sekitar 15 juta (18–15%) bayi dilahirkan prematur di 184 negara setiap tahunnya, menurut Organisasi Kesehatan Dunia. Jumlah ini terus meningkat. Dari semua negara di dunia, Indonesia memiliki jumlah bayi baru lahir prematur tertinggi kelima, yaitu sekitar 675.700. Indonesia menduduki peringkat keenam secara global pada tahun 2018 untuk jumlah kelahiran prematur, dengan sekitar 657.700 kejadian, atau 29,5% kelahiran hidup per 1.000, menurut (Riskesdas, 2018). Dengan angka kejadian prevalensi sebesar 6,1%, DIY menjadi penyebab BBLR terbanyak kedua menurut Profil Kesehatan Yogyakarta tahun 2020. Terdapat korelasi kuat antara berat badan lahir rendah (BBLR) dengan angka kesakitan dan kematian janin dan bayi baru lahir. Salah satu indikator kehamilan yang sehat adalah berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir cukup bulan atau lebih cepat dari jadwal namun beratnya kurang dari 2.500 gram. Wilayah Kerja Puskesmas Pajangan Bantul mengalami total 23 kelahiran prematur pada tahun 2022 menurut Profil Kesehatan Bantul. Oleh karena itu, Puskesmas Pajangan Bantul memiliki angka kelahiran prematur tertinggi di antara Puskesmas di Kabupaten Bantul.

Mengobati anemia pada ibu hamil sedini mungkin akan menurunkan kemungkinan terjadinya kelahiran prematur yang sangat berbahaya bagi bayi. Penyebab anemia pada ibu hamil antara lain perubahan metabolisme dan fisiologi, masalah penyerapan, kekurangan zat besi dalam makanan (menyebabkan kekurangan zat besi, kekurangan vitamin B12, dan kekurangan asam folat), infeksi (seperti cacangan dan malaria), dan penyakit jantung. sejarah paritas perempuan, status sosial ekonomi keluarganya, budayanya, dan tingkat pendidikannya (Hidayah, 2012). Asupan zat besi harian seorang wanita hamil harus 100 miligram. Kebutuhan zat besi untuk sintesis hemoglobin mungkin meningkat hingga 500 mg selama trimester kedua dan ketiga kehamilan karena peningkatan volume darah sebesar 50% (Septiyaningsih, R et al., 2020).

Peningkatan kesehatan gizi masyarakat merupakan komponen penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat yang efektif. Langkah signifikan ke arah yang benar adalah menurunkan prevalensinya. Menurut (Sinaga, 2013)

anemia defisiensi besi (AGB) merupakan salah satu dari empat masalah gizi utama yang dapat dihindari dengan tindakan sistematis.

Meskipun pemerintah telah menyediakan 90 tablet zat besi untuk ibu hamil, anemia masih banyak terjadi di Indonesia. Kandungan zat besi (Fe) sekitar 800 mg merupakan ciri khas ibu hamil; 300 mg untuk bayi dan 500 gram untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu. Sekitar 200 mg lebih banyak hilang melalui kulit, urin, dan usus. Wanita hamil dapat menghasilkan sekitar 20-25 miligram zat besi setiap harinya dengan mengonsumsi 2.500 kalori tiga kali sehari. Mereka mampu menghasilkan sekitar 100 mg zat besi selama masa kehamilan 288 hari. Oleh karena itu, makanan yang meningkatkan kadar hemoglobin dan suplemen zat besi sangat disarankan untuk ibu hamil (Kemenkes RI, 2019). Mengonsumsi makanan kaya zat besi dan jus buah yang mengandung zat besi dapat membantu wanita hamil menurunkan risiko anemia, suatu kondisi yang dapat menimbulkan konsekuensi kesehatan yang serius bagi bayi yang sedang berkembang. Bila digunakan dengan suplemen zat besi, ini mungkin efektif. Makanlah buah bit, jeruk, madu, kurma, jambu merah, dan kurma lainnya dalam jumlah yang cukup untuk mencegah anemia.

Buah kurma, sejenis pohon palem, enak dan enak dimakan. Selain itu, kurma aman dikonsumsi setiap hari tanpa mengkhawatirkan efek samping negatifnya, dan mudah didapat. Kurma secara resmi dikenal sebagai *Phoenix dactylifera* di komunitas ilmiah. Rasa kurma yang tak tertahankan menjadikannya camilan populer di kalangan orang-orang dari segala usia. Pada ayat 4 surat Ar-Ra'd Al-Qur'an kembali menyebutkan kurma, kali ini dikatakan bahwa kurma merupakan tumbuhan bumi yang bila dimakan sambil merenungi keagungan Allah SWT memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan tubuh. Kurma dapat membantu proses persalinan dan melawan kelemahan, kelelahan, dan kelesuan, seperti yang dijelaskan dalam Surat Maryam ayat 23. Zat besi dan unsur lain yang ditemukan dalam kurma bermanfaat bagi kesehatan manusia karena berkontribusi pada produksi hemoglobin dan pemeliharaan normal kadar hemoglobin darah. Kurma sangat bermanfaat karena banyaknya gula pereduksi, glukosa, fruktosa, dan sukrosa. Kurma mengandung beberapa

mineral salah satunya glukosa (Yuniarti, 2020). Selain protein, lemak, kalium, garam, zat besi, mineral, kalsium, serta vitamin A, B2, dan D, kurma juga mengandung nutrisi tersebut. Hingga 23 kalori dapat ditemukan dalam satu kurma. Kandungan antioksidannya terdiri dari fenolik (239,5 mg/100 g), karotenoid (973 mg/10 g), flavonoid, dan tanin (Nurul Utami dkk, 2017).

Anemia selama kehamilan sebelumnya pernah diteliti dalam penelitian terhadap tiga puluh wanita oleh (Sugita, 2020). Kadar hemoglobin meningkat pada peserta penelitian yang mengonsumsi kurma, dengan rata-rata kenaikan 10.793 hingga 11.933 g/dL. Pada kelompok yang mendapat terapi, nilai rata-rata sebelum dan sesudah pengobatan mengalami peningkatan. Penelitian menunjukkan bahwa makan kurma pada trimester ketiga kehamilan dapat menurunkan kadar hemoglobin.

Di Puskesmas Pajangan Bantul, uji coba yang dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2024 diikuti oleh 189 ibu hamil. Anemia menimpa 41 ibu hamil, atau 21% dari seluruh ibu hamil, menurut fasilitas kesehatan. Berdasarkan wawancara dan pemeriksaan darah, lima ibu hamil diketahui memiliki kadar hemoglobin di bawah 11 gr/dl. Semua ibu merasakan 5 L: lelah, lesu, lemah, lelah, dan lemah, menurut data wawancara. Selain itu, bangun dari posisi duduk atau tidur selalu membuat ibu merasa pusing. Diketahui juga bahwa 80% ibu memeriksakan kehamilannya secara rutin, 20% mengetahui dampak anemia, dan 20% memperhatikan gizi selama hamil. Di Puskesmas Pajangan, anemia sering terjadi karena ibu masih belum mengetahui makanan apa yang harus dimakan selama hamil untuk menjaga kadar zat besi, tidak mengetahui cara mengobati anemia yang benar, dan kurang mengonsumsi vitamin dan mineral. makanan kaya nutrisi. sumber makanan alami, seperti kurma, banyak ibu hamil yang menganggap anemia sebagai bagian alami dari kehamilan.

Didasarkan pada latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pemberian buah kurma dan peningkatan kadar Hb pada ibu hamil di Puskesmas Pajangan yang menderita anemia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh pemberian buah kurma dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia di Puskesmas Pajangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Pajangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden.
- b. Untuk mengetahui kadar hemoglobin pada ibu hamil sebelum mengkonsumsi buah kurma.
- c. Untuk mengetahui kadar hemoglobin pada ibu hamil setelah mengkonsumsi buah kurma.
- d. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan, terutama tentang pengaruh buah kurma pada kadar hemoglobin ibu hamil yang menderita anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Bagi ibu hamil dapat menambah pengetahuan tentang manfaat dari konsumsi tablet fe dengan kombinasi buah kurma terhadap kadar hemoglobin ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia pada kehamilan.

b. Bagi Puskesmas Pajangan

Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi tenaga kesehatan, terutama bidan untuk menambah informasi dan masukkan di Puskesmas Pajangan, untuk memberikan penyuluhan kepada ibu hamil

untuk menerapkan konsumsi buah kurma dalam mengatasi anemia pada ibu hamil.

c. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu dosen dan siswa mencapai visi misi prodi Kebidanan (S-1) di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang berbasis komplementer. Hasil ini juga akan meningkatkan akses mahasiswa ke perpustakaan kampus, terutama bagi mahasiswa jurusan kebidanan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai pengembangan metode baru untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat membantu peneliti lain memahami dan melakukan eksperimen tentang memberikan ibu hamil buah kurma berguna untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Ayunda Sinta Sumitran (2023)	Efektivitas Pemberian Buah Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia	Penelitian ini dirancang sebagai metode <i>eksperimental</i> ; desain penelitian ini menggunakan desain kontrol dua grup sebelum dan setelah tes.	Pada kelompok yang dilakukan pemeriksaan sebelum pemeriksaan, kadar hemoglobinnya adalah $10,090 \pm 5685$ gr/dl, sedangkan pada kelompok yang dilakukan pemeriksaan setelah pemeriksaan adalah $10,210 \pm 0,4999$ gr/dl. Kadar hemoglobin sebesar $10.100 \pm 0,6360$ gl/dl pada kelompok yang mendapat terapi sebelum tes dan $11.310 \pm 0,7608$ gl/dl pada kelompok yang mendapat pengobatan setelah tes. Nilai p sebesar 0,004 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kadar hemoglobin yang	Intervensi pemberian buah kurma yaitu selama 7 hari.	Meneliti bagaimana hemoglobin ibu hamil dapat ditingkatkan dengan buah kurma.

				signifikan secara statistik antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebagaimana ditentukan dengan uji <i>Mann-Whitney U</i> .		
2	Retno Widowati, Rini Kunderyanti, Puput Puji Lestari (2019)	Pengaruh Pemberian Sari Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil	Desain penelitian <i>quasi experiment</i> dengan metode <i>one group pre test dan post test</i> .	Selama sepuluh hari, kadar hemoglobin rata-rata meningkat sebesar 1 gram/dl. Ini dapat membantu ibu hamil yang kadar hemoglobinnya turun pada trimester kedua dalam mengatasi anemia, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 dan p-value kurang dari 0,05.	Studi ini hanya melibatkan satu kelompok, tanpa kelompok kontrol, dan meneliti sari kurma.	Meneliti bagaimana hemoglobin ibu hamil dapat ditingkatkan dengan kurma.
3	Puji Astutik, Rosmalia Kurnia Dewi, Sehmawati (2023)	Pengaruh Buah Kurma Dengan Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil TM III	Desain penelitian <i>Quasy Eksperiment</i> dengan <i>pre test dan post test control group design</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Fe dan Kurma berdampak pada peningkatan kadar Hb pada ibu hamil TM III, yang didukung oleh hasil uji Wilcoxon dengan nilai p 0,000.	Studi ini dilakukan pada wanita hamil dalam trimester ketiga dan intervensi diberikan selama 14 hari.	Meneliti bagaimana hemoglobin ibu hamil dapat ditingkatkan dengan buah kurma.
4	Tiara Fatrin,	Pengaruh Pemberian	Metode penelitian ini	Jika 20 wanita hamil di	Intervensi pemberian	Meneliti bagaimana

	Yona Sari, Aryanti (2021)	Buah Kurma Pada Ibu Hamil Trimester II Yang Anemia Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin	menggunakan quota sampling dengan menggunakan model <i>control group pre-test post-test</i> .	trimester kedua diberi 50 gram kurma setiap hari, temuan menunjukkan bahwa 18 dari mereka (atau 90%) akan mengalami peningkatan kadar zat besi, sementara 2 (atau 10%) tidak mengalami perubahan. Konsumsi kurma selama kehamilan dikaitkan dengan peningkatan kadar hemoglobin pada wanita yang menderita anemia selama trimester kedua, menurut analisis bivariat. Terdapat perbedaan rata-rata sebesar 0,8 g/dL, nilai p sebesar 0,000, dan rentang nilai antara 8,670 hingga 9,470.	buah kurma dilakukan selama 15 hari.	hemoglobin ibu hamil dapat ditingkatkan dengan buah kurma.
5	Nur Alfi Fauziah, Novita Maulany (2021)	Konsumsi Buah Kurma untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Dengan Gangguan Anemia	Desain dalam penelitian ini adalah <i>Quasi Eksperimen nonequivalent kontrol group design</i> .	Menurut penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung pada tahun 2021, konsumsi kurma saat	Intervensi pemberian buah kurma dilakukan selama 10 hari dan intervensi diberikan kepada ibu hamil	Meneliti bagaimana hemoglobin ibu hamil dapat ditingkatkan dengan buah kurma.

hamil dan anemia pada trimester ketiga berdampak pada kadar hemoglobin. Hubungan sebab akibat antara kurma dan peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil ditemukan ($p = 0,000$).

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA